

Stareti Guru PAI Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang

Linda Yuniarti

IAIN Curup

e-mail: yuniartilinda591@gmail.com

Abstrak : Zaman globalisasi ini, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat agar dapat menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan mereka untuk menganalisis informasi secara efektif, mengidentifikasi masalah, dan menemukan solusi yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data Miles et al., yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang perlu meningkatkan persiapan perangkat pembelajaran, penguasaan materi, pemilihan model pembelajaran, penggunaan media, dan evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor-faktor ini merupakan elemen penting yang perlu ditingkatkan oleh guru agar dapat menerapkan model pembelajaran Problem Solving dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Stareti Guru PAI 1; Model Pembelajaran Problem Solving 2; Kemampuan Berfikir Kritis 3;

Abstrac : *In this era of globalization, students need to have good critical thinking skills to face complex challenges in their daily lives. Critical thinking skills enable them to analyze information effectively, identify problems, and find effective solutions. This research utilizes a qualitative approach. Data is collected using interview techniques, observation, and documentation, and analyzed using the Miles et al. approach, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research concludes that the results of the study conducted by the researchers regarding the PAI Teacher Strategy in Implementing the Problem Solving Learning Model to Improve Critical Thinking Skills at SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang include the preparation of learning devices, mastery of the subject matter, selection of learning models, media, and evaluation that need to be improved. Teachers, the presentation of material, and learning evaluation play a crucial role in improving the quality.*

Keywords: PAI Teacher Strategy 1; Problem Solving 2 Learning Model; Critical Thinking Ability 3;

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran, guru diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Salah satu cara untuk meningkatkan potensi siswa adalah melalui

kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penting bagi guru untuk melakukan persiapan yang matang baik dalam hal bahan ajar maupun dalam hal kemampuan diri sebagai guru. Persiapan bahan ajar melibatkan pemilihan materi yang tepat serta pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran problem solving. Model ini mengharuskan siswa untuk menghadapi suatu masalah yang perlu dipecahkan atau diselesaikan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran problem solving adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Menurut pendapat Darmawan, penggunaan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini dapat membantu siswa dalam mengungkapkan pendapat, bertanya, menganalisis masalah, dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran problem solving dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan potensi berpikir kritis siswa.¹

Konteks model pembelajaran problem solving yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang, terdapat indikator yang menuntut siswa untuk mampu melaksanakan langkah-langkah pemecahan masalah seperti klarifikasi, pengungkapan pendapat, evaluasi, dan implementasi. Diharapkan melalui model pembelajaran ini, potensi siswa dan kualitas pembelajaran PAI dapat meningkat. Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI merupakan suatu keharusan, dan hal ini membutuhkan upaya maksimal. Tanpa upaya maksimal, akan sulit untuk menyelaraskan antara materi pengetahuan dengan materi yang akan diperaktekkan. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan pembentukan siswa yang berkualitas, sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Terdapat 7 indikator untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, antara lain: aktivitas siswa non-fisik, keterampilan guru dalam mengelola kelas, hasil belajar siswa, penggunaan komponen-komponen pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran di sekolah. Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI merupakan sebuah tantangan. Bagi guru di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang, sebagai

¹ Darmawan, Enggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Mi Darrusaadah, 2010.

guru Pendidikan Agama Islam, mereka dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI baik dari segi keahlian dan kompetensi. Sebagai guru, mereka memiliki peran yang penting dalam menerapkan model pembelajaran problem solving dalam pembelajaran PAI dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan pentingnya penggunaan model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kualitas pembelajaran PAI, peneliti tertarik untuk mengkaji Strategi Guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran problem solving guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengacu pada penelitian yang tidak melibatkan perhitungan statistik dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami objek penelitian, berdasarkan pada filosofi postpositivisme. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi yang berupa kata-kata, yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini difokuskan pada SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang sebagai subjek penelitian. Tujuan utama penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, kemudian menganalisisnya untuk memperoleh pemahaman tentang peristiwa atau temuan yang ditemukan di lapangan.²

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang, ditemukan bahwa strategi guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran problem solving berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan guru PAI untuk mengetahui penerapan model pembelajaran problem solving dalam pembelajaran PAI. Model pembelajaran problem solving diimplementasikan dalam seluruh materi pembelajaran PAI, di mana siswa diberikan contoh masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk mencari solusi. Model pembelajaran problem solving ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Susi, yang menyatakan bahwa model pembelajaran problem solving melatih siswa untuk mencari

² Muh Fitrah, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak," Jejak Publisher, 2018.

informasi, memeriksa keabsahan informasi dengan menggunakan berbagai sumber lain, serta mengajarkan siswa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.³

Selain itu, penelitian ini juga mendapatkan dukungan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harlinda Syofyan dan Abdul Halim dengan judul "Penerapan Model Problem Solving Pada Pembelajaran PAI Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pemecahan masalah (problem solving) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti kemampuan merumuskan masalah, menganalisis, melakukan deduksi, induksi, mengevaluasi, dan mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa pada akhir siklus pembelajaran, setidaknya 80% siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. (Jurnal Unisbank Semarang, 28 Juli 2016). Dalam konteks pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang, penerapan model pembelajaran problem solving perlu diperhatikan dalam hal bagaimana model ini diimplementasikan dalam pembelajaran PAI. Beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran problem solving dalam pembelajaran PAI antara lain adalah:

1. Pemilihan permasalahan yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.
2. Menetapkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
3. Menentukan metode yang akan digunakan.
4. Mengurutkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
6. Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, diharapkan pembelajaran PAI dapat dilaksanakan secara efektif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang.

Langkah-Langkah Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang Ada beberapa langkah dalam penerapan metode problem solving dalam pembelajaran

1. Persiapan

- a. Guru menentukan masalah yang relevan dengan materi pembelajaran PAI yang akan dibahas di kelas.

³ Susanti Mayang Sari, Wawancara Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai (2022).

b. Guru menyediakan alat/buku yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

2. Pelaksanaan

- a. Siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah yang ada.
- b. Siswa merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dalam memecahkan masalah tersebut.
- c. Siswa mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan masalah yang ada.
- d. Siswa menguji hipotesis dengan mencoba memecahkan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

3. Evaluasi

- a. Guru dan siswa membuat kesimpulan atas pemecahan masalah yang telah dilakukan.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat hasil dan pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Mindani tentang langkah-langkah tersebut jika diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, contohnya dalam kasus "bagaimana cara menyikapi perayaan Hari Natal bagi umat Islam?". Dalam kasus ini, langkah-langkah konkret dalam pemecahan masalah tersebut adalah:

1. Menentukan dan menjelaskan masalah yang ada.

Dalam penerapan metode problem solving dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang, terdapat beberapa langkah yang perlu diikuti:

- a. Guru menentukan sebuah masalah yang relevan, seperti kasus menghormati perayaan Natal. Guru menjelaskan batasan-batasan masalah tersebut, termasuk pengertian menghormati perayaan Natal, penghormatan antar umat beragama, dalil-dalilnya, dan bentuk penghormatan yang dipraktikkan oleh Rasulullah.
 - b. Guru mengidentifikasi buku-buku referensi yang relevan, seperti buku-buku referensi, dalil Al-Quran, dan hadis.
 - c. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari pemecahan masalah tersebut.
 - d. Siswa diminta untuk mengumpulkan data bersama kelompoknya dan mengidentifikasi masalah yang terjadi.
2. Siswa secara berkelompok melakukan analisis masalah berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh.
3. Setelah itu, siswa mempresentasikan hipotesis mereka, dan guru bersama siswa menguji hipotesis tersebut. Hal ini dilakukan dengan menguji dengan dalil-dalil Al-

Quran dan hadis, serta pendapat ulama ahli hukum Islam, termasuk ulama kontemporer, dan mengkorelasikan hipotesis dengan perkembangan zaman dan pengalaman hidup bermasyarakat saat ini.

4. Setelah pengujian hipotesis, dilakukan penyimpulan terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat hasil dan pemecahan masalah tersebut. Langkah-langkah ini memadukan beberapa metode yang dibutuhkan dan saling melengkapi untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pemecahan masalah.⁴

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang, dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut mengacu pada tahapan model pembelajaran. Guru melakukan persiapan dengan memilih materi atau permasalahan yang akan dijelaskan, mencari referensi yang relevan, dan menjelaskan masalah kepada siswa. Selanjutnya, dalam pelaksanaan, siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara, dan mengumpulkan data yang relevan. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa untuk menyimpulkan hasil pemecahan masalah dan mencatat hasil tersebut.

Proses peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang juga melibatkan langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang guru. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melibatkan faktor-faktor berikut:

1. Peningkatan kualitas pendidik dalam mengelola kelas, termasuk profesionalisme dalam mengajar, pengelolaan materi, penyusunan RPP, pengelolaan kelas, penyajian materi, tugas yang diberikan guru, dan hasil evaluasi siswa.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam, bukan hanya terbatas pada metode ceramah dan diskusi. Kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran juga penting. Variasi dalam pembelajaran dapat merangsang pola pikir siswa dalam memahami materi dengan seksama, sehingga siswa mulai berfikir kritis terhadap materi yang disampaikan dengan gaya yang berbeda.

⁴ Mindani, "Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pai," *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies* Vol 1, No2, (2016).

3. Penyajian materi yang baik, dengan mempertimbangkan pemahaman guru terhadap materi yang akan disampaikan. Penguasaan materi memungkinkan pembelajaran berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pengelolaan kelas juga menjadi lebih efektif.
4. Evaluasi yang sesuai dengan ketentuan KKM. Evaluasi juga merupakan revisi bagi seorang pendidik dalam pengajaran, sehingga dapat memahami kesalahan atau kekurangan dalam pembelajaran.
5. Dengan demikian, upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melibatkan faktor-faktor tersebut untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Evaluasi juga penting dalam memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Wiwik, seorang guru PAI di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang, bahwa proses peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI dapat dilihat dari profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitasnya, seperti penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dalam persiapan pembelajaran, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Guru perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang matang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini akan membantu guru untuk siap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.
2. Penggunaan Berbagai Metode dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pemilihan metode pembelajaran yang efektif merupakan hal penting, karena tidak semua metode cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, materi pembelajaran, dan keadaan peserta didik.
3. Beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain: a) Metode ceramah: Digunakan sesuai kebutuhan, untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. b) Metode Drill (Latihan): Digunakan untuk materi yang berkaitan dengan hafalan ayat Al-Qur'an atau hadits. Peserta didik dilatih untuk membaca, menulis, dan menyalin ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits. c) Metode Demonstrasi: Digunakan untuk materi yang memerlukan praktik atau demonstrasi, seperti tata cara sholat, wudhu, dan ibadah-ibadah lainnya. d) Metode Tanya Jawab: Digunakan untuk memancing perhatian peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

4. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Penggunaan media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik.
5. Pengayaan Materi Pembelajaran: Guru melakukan pengayaan materi sebelum pembelajaran untuk mempersiapkan dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran.
6. Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai bentuk seperti post tes, ulangan harian, ulangan semester, ujian akhir, dan catatan guru kelas. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dengan melibatkan langkah-langkah tersebut, diharapkan pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.⁵

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi guru PAI dengan menggunakan model pembelajaran problem solving di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kesimpulan tersebut didasarkan pada beberapa faktor, antara lain persiapan guru, penyajian materi, dan evaluasi pembelajaran yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu mempersiapkan dengan baik dalam hal penguasaan materi, pemilihan model pembelajaran yang sesuai, penggunaan media yang tepat, dan evaluasi yang efektif. Dalam hal persiapan, guru perlu mempersiapkan diri dengan memahami materi yang akan disampaikan, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta mempersiapkan media yang relevan. Guru juga perlu meningkatkan penguasaan materi agar dapat menyampaikan dengan baik kepada siswa. Selanjutnya, penyajian materi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu menghadirkan materi dengan cara yang menarik dan relevan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan berpikir kritis terhadap materi tersebut. Evaluasi pembelajaran juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas

⁵ Miftahur Rahman, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Ma'arif Nu 2 Kemranjen Tahun Pelajaran 2017/2018."

pembelajaran. Guru perlu melakukan evaluasi secara teratur untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi dan kemampuan berpikir kritis mereka. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti tes, tugas, atau diskusi kelas. Dengan meningkatkan persiapan guru, penyajian materi yang baik, dan evaluasi yang efektif, diharapkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini akan berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis siswa dan pembentukan pribadi yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan. *Enggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MI Darrusaadah*, 2010.

Diska, wiwik rahma. *Wawancara Implementasi Model Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI*, 2022.

Harlinda Syofyan, Abdul Halim. "Penerapan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Ipa Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Ke-2 Tahun 2016.*, 2016.

Mahpuzo. "Penerapan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Pai Untuk Materi Iman Kepada Qadha Dan Qadar Di Kelas Xii Mipa 1 Sma Negeri 1 Koto Gasib." *Jurnal Pendidikan Vol 11, No (2020)*.

Miftahur Rahman, Maryatun Kiptiyah. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Tahun Pelajaran 2017/2018," n.d.

Mindani. "Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran PaI." *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies Vol 1, No2, (2016)*.

Sari, Susanti mayang. *Wawancara Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI*. 2022, n.d.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 2017.

